

**TUGAS TUTORIAL ONLINE**

**MATAKULIAH  
TEORI KRIMINOLOGI 4302**



**TUTOR PEMBIMBING  
Nadillah Maudi Cahyani, M.H.**

**DISUSUN OLEH**

**NAMA : RINALDI ORLANDO  
NIM 051893662  
KODE KELAS 39**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UPBJJ UT PADANG  
UNIVERSITAS TERBUKA**

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan masalah global sejak Desember 2019 hingga saat ini tahun 2021. Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia menurut kematian, yang dilaporkan ke WHO (WHO,2021). Dan untuk kasus di Indonesia sampai dengan 28 Maret 2021, ada 1.496.085 kasus yang terkonfirmasi, dan 40.449 kematian yang di laporkan ke kemenkes RI. (Kementerian Kesehatan RI, 2021) Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada bidang social, ekonomi dan pendidikan. Salah satu dampak pandemi Covid-19 pada bidang social ekonomi yaitu tingginya angka Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (McIntyre, et al, 2020). Menurut CNBC Saat ini di Indonesia ada 2.084.593 pekerja yang dirumahkan dan 538.385 orang yang kehilangan pekerjaan dari 31.444 perusahaan atau UMKM yang terdampak Covid-19 data pada bulan April 2020 dari Kementerian ketenagakerjaan. Dan pada tingkat global sudah ada 195 juta orang yang kehilangan pekerjaan, data di ambil dari Organisasi Buruh Internasional (CNBC,2020). Tingginya angka PHK disebabkan oleh kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun berskala kecil, social distancing, karantina wilayah dll. Yang menyebabkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi membuat perusaan harus mengambil langkah mengurangi karyawan untuk menekan angka kerugian.

## Pembahasan

Pandemi Covid-19 membuat banyak perubahan dalam bidang ekonomi dan sosial. Kebijakan pemerintah mengenai PSBB, karantina wilayah, social distancing, dan isolasi mandiri mempengaruhi lambatnya laju perekonomian sehingga menyebabkan 31.444 perusahaan memberhentikan pekerja atau UMKM yang terpaksa harus tutup karna ketidaksesuaian pendapatan dengan penghasilan. (CNBC,2019). Pandemi yang tidak dapat diprediksi dan belum mendapatkan kepastian seputar keselamatan publik, serta informasi yang salah tentang Covid-19 (terutama di media sosial) seringkali dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang termasuk depresi, kecemasan, dan stres traumatis (Cheung et al. ., 2008; Zandifar dan Badrfam, 2020).

Selain itu, masalah terkait pandemi seperti jarak sosial, isolasi dan karantina, serta dampak sosial dan ekonomi juga dapat memicu mediator psikologis seperti kesedihan, kekhawatiran, ketakutan, kemarahan, gangguan, rasa bersalah, ketidakberdayaan, kesepian, dan kegugupan. Ini adalah ciri-ciri umum dari penderitaan kesehatan mental yang akan dialami banyak individu selama dan setelah pandemi (Ahorsu et al., 2020; Banerjee, 2020; Cheung et al., 2008; Xiang et al., 2020).

## Kesimpulan

Merebaknya Covid-19 telah membawa dampak yang mendalam pada kesehatan mental masyarakat, tercermin dari peningkatan kasus percobaan dan bunuh diri. Faktor ekonomi, isolasi sosial, ketidakpastian, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan mental semuanya berkontribusi terhadap kondisi ini. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dan komprehensif agar masyarakat dapat pulih secara fisik dan mental, serta membangun ketahanan psikologis yang kuat di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

Assri, B. C. (2020). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat terhadap. Carmen Cecilia Caballero-Domínguez, M. P.-V.-A. (2020). Suicide risk during the lockdown due to coronavirus disease (COVID-19) in Colombia. Catherine K. Ettman, B., Salma M. Abdalla, M. M., & Gregory H. Cohen, M. M. (2021). Prevalence of Depression Symptoms in US Adults Before and During the COVID-19 Pandemic. Danuta Wasserman, M. I. (2020). Adaptation of evidence-based suicide prevention strategies during and after the COVID-19 pandemic. Dayle Burnett, V. E.-I. (2020). Time Trends of the Public's Attention Toward Suicide During